

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan dalam pendidikan, yang berkaitan dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas.

Menurut UU No. 20 tahun 2003: “Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia dimana yang awalnya belum tau menjadi tau, belum bisa menjadi bisa dan pada titik tentunya menjadikan manusia lebih berfikir dewasa tentang masa depan yang akan dijalaninya.

Dalam upaya mencapai hasil dari definisi pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentunya guru dan sekolah berusaha berinovasi agar peserta didik dapat mencapai prestasi yang memuaskan, oleh karena itu peran guru dalam

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, (Jakarta: 2003), hlm. 3.

pencapaian prestasi belajar siswa sangatlah penting oleh karena itu tugas sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.

Motivasi merupakan dorongan untuk seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.² Motivasi juga bisa disebut upaya guru dalam peningkatan prestasi siswa di sekolah, baik dalam bidang akademik maupun di luar akademik. Dalam hal ini pemberian motivasi kepada peserta didik juga bisa memberikan dorongan agar peserta didik semakin terpacu dalam mencapai prestasi, motivasi juga bisa dibedakan menjadi dua macam sebagaimana di kenal motivasi rewarding atau pemberian hadiah dan yang dikenal yang kedua yaitu pemberian motivasi yang cukup keras yang disebut dengan hukuman bagi peserta didik. Kedua motivasi tersebut bisa diterapkan namun kembali pada permasalahan yang didapati di lapangan.

Guru sebagaimana diurai Hadari Nawawi (1989), adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau didalam kelas. Secara lebih khusus, demikian nawawi, guru berarti ‘orang yang bekerja dalam bidag pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan masing-masing’. Guru, dalam pengertian tersebut, bukan hanya sekedar orang yang berdiri didepan kelas unnuK menyampaikan ateri pengetahuan (mata pelajaran) tertentu, akan tetapi

² Amni Fauziah dan Asih Rosnaningsih dan Samsul Azhar, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang” *Jurnal JPSPD Vol 4 No 1* (2017)

guru adalah anggota masyarakat yang harus ikut dan berjiwa bebas secara kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.³

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk menyalakan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran, mengingat mata pelajaran IPS itu merupakan mata pelajaran yang sangat membosankan jika tidak diimbangi dengan kreatifitas seorang guru dalam mengajar karena dalam mata pelajaran tersebut siswa di tuntut untuk menghafal banyak materi. Apalagi mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dari beberapa disiplin ilmu yaitu sosiologi, sejarah, geografi, dan Eonomi serta ilmu sosial lainnya.

Selaian itu, IPS juga menekankan pada penggambaran kognitif, afekif, dan psikomotor yang diperlukan untuk menjadikan peserta didik aktif, kritis, beradab, dan berkesadaran sebagai warga negara yang dapat berperan dalam masyarakat yang multikultural, sosialis dan toleransi.

Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar tetapi karena ada sesuatu yang di cari munculah minat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan rasa keingin tahuan dia yang akhirnya mendorong siswa untuk belajar. Sikap inilah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar. Dalam pembelajaran di kelas motivasi belajar cenderung rendah.

³Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2009), hlm., 134.

Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran, guru belum mengembangkan strategi atau metode pembelajaran yang menarik sehingga mendorong minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran tersebut. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, motivasi belajar adalah hal yang sangat penting motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi kadang siswa sangat malas dalam belajar, motivasi belajar sangat berperan mendorong peserta didik mencapai keberhasilan belajar mereka. Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.⁴

Peran guru sangat besar dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya menyampaikan pelajaran, guru juga bertugas sebagai motivator belajar siswa, untuk membangkitkan motivasi para siswa agar mereka belajar dengan lebih tekun untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan. Peranan dan kompetensi guru dalam proses mengajar meliputi banyak hal sebagaimana dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *basic principles of student teaching*. Antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor. Peran utama sebagai seorang guru ada empat, yaitu: guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator atau fasilitator dan guru sebagai evaluator.⁵

⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 1994). Hlm.,77

⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT: Remaja Roesdakarya, 1990), hlm., 7.

Dengan demikian suatu lembaga pendidikan selain memerlukan peran guru yang baik untuk siswanya. Suatu lembaga pendidikan juga perlu memerlukan kreativitas seorang guru atau pendidik yang berkompeten yang memiliki sikap mental, dan dedikasi yang tinggi serta diperlukan proses belajar mengajar yang baik. Sehingga bisa mendorong siswa berprestasi dalam keseluruhan proses pendidikan. Keberhasilan suatu proses pendidikan tidak terlepas dari faktor-faktor yang menghambat dan mendukung. Baik faktor *intern* maupun faktor *ekstern*.

Dalam penelitian ini peneliti ingin bagaimana peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Bukan hanya menggunakan metode yang sudah biasa digunakan tetapi disini peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan akademik yang lebih tinggi, guru dapat menggunakan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran baru, sehingga guru dapat memberikan warna atau sesuatu yang baru kepada siswa. Dengan demikian guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs miftahul anwar dalam proses pembelajaran IPS banyak di temukan siswa yang kurang berperan aktif dan kurang minat selama pembelajaran.

Sesuai apa yang dijelaskan oleh bpk Hendri selaku guru IPS MTs mifathul anwar.

“Disaat saya menyampaikan materi secara serius hanya segelintir peserta didik yang saya lihat memperhatikan saya, peserta didik yang lainnya kebanyakan diam tapi diam dalam bentuk tidak fokus dalam pembelajaran, serta ada juga yg temannya diajak bercanda, itu yang membuat kelas kurang

kondusif. Dan pada awal pembelajaran siswa masih banyak yang di luar kelas.”⁶

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar sangatlah diperlukan. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan motivasi belajar siswa cara memberikan pembelajaran yang bervariasi berupa strategi dan metode pembelajaran. Dengan adanya sesuatu yang baru maka murid akan lebih senang dan tertarik dengan guru yang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa lebih bersemangat dan lebih paham karena guru tidak menjelaskan dengan cara yang sama.

Melihat dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul **“Peran Guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Anwar Sejati Camplong Sampang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS TERPADU di kelas VIII?
2. Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII?
3. Apa saja hambatan hambatan guru IPS dalam memberikan motivasi belajar siswa kelas VIII ?

⁶Bapak Hendri, Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara langsung.

C. Tujuan penelitian

Penelitian bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa IPS TERPADU di kelas VIII.
2. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar di kelas VIII.
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan guru IPS dalam memberikan motivasi belajar siswa di kelas VIII.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi pembaca serta tambahan pengetahuan mengenai peran guru IPS dalam memberikan motivasi belajar.

2. Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan berguna bagi:

a. Bagi peneliti

Memahami dan mengetahui bagaimana peran guru IPS dalam memberikan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi sekolah

Sebagai informasi dan bahan masukan bagi MTs Miftahul Anwar dalam pelaksanaan memberikan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS.

c. Bagi Guru

Sebagai sebuah wacana untuk memberikan motivasi kepada guru bidang study agar lebih fokus dan serius dalam berperan sebagai guru IPS dalam memberikan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga membuahkan hasil yang maksimal bagi peserta didik.

d. Bagi IAIN Madura

Sebagai bahan referensi dan koleksi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan pada mahasiswa lainnya.

E. Definisi Istilah

1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.
2. Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor.
3. IPS merupakan hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik.